

IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KALANGAN

UMAT ISLAM JAULAH

(Studi kasus di desa pilangsari kecamatan gesi kabupaten sragen)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai

Derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan



WIDIYONO

A220090019

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Hj. Sri Arfiah, SH., M. Pd

NIK : 235

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Widiyono

NIM : A220090019

Fakultas/Jurusan : FKIP/PPKn

Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI
KALANGAN UMAT ISLAM JAULAH (studi kasus di desa pilangsari
kecamatan gesi kabupaten sragen)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dapat dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 26 September 2013

Pembimbing,

Dra. Hj. Sri Arfiah, SH., M. Pd

NIK: 235

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI
KALANGAN UMAT ISLAM JAULAH
(Studi Kasus di Desa Pilangsari Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen)**

Widiyono, A220090019, Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2013, xv + 51 halaman

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mendiskripsikan 1) Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di kalangan umat islam jaulah di Desa Pilangsari, Gesi, Sragen. 2) Kendala yang dihadapi oleh penyuluh Program Keluarga Berencana di kalangan umat islam jaulah di Desa Pilangsari, Gesi, Sragen. 3) Solusi penyelesaian dari kendala penyuluhan Program Keluarga Berencana di kalangan umat islam jaulah di Desa Pilangsari, Gesi, Sragen.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi *non-sistematis*, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data model interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Program Keluarga Berencana dalam umat Islam Jaulah itu dibolehkan tetapi harus sesuai dengan permusyawaratan keluarga dan hadis nabi karena demi mempertimbangkan biaya rumah tangga selagi keduanya masih hidup, jangan sampai anak itu menjadi beban. 2) Kendala yang dihadapi oleh penyuluh Program Keluarga Berencana, rendahnya pendidikan, rendahnya sosial-ekonomi, kuarangnya sarana dan prasarana, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya program norma keluarga kecil bahagia sejahtera. 3) Solusi penyelesaian yang dihadapi oleh penyuluhan Program Keluarga Berencana, penyebaran informasi mengenai Program Keluarga Berencana yang dilakukan masyarakat dengan cara lisan menunjukkan bahwa proses penyelenggaraan pelayanan Keluarga Berencana, program keluarga berencana pada dasarnya bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan memberikan solusi berupa pemasangan ataupun pemakaian alat kontrasepsi.

Kata kunci: *implementasi, program keluarga berencana, umat islam jaulah*

Penulis

(Widiyono)

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana adalah salah satu kebijakan pemerintah untuk mengatasi pertumbuhan penduduk yang semakin tahun meningkat dengan pesat, sehingga perlu adanya program keluarga berencana untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk disetiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk juga berpengaruh terhadap perekonomian Negara.

Menurut Lembaga Demografi FEUI (2010:176), keluarga berencana adalah “upaya untuk merencanakan jumlah, jarak, dan waktu kelahiran anak dalam rangka mencapai tujuan reproduksi keluarga. Program Keluarga berencana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam melayani permintaan KB dan kesehatan reproduksi sekaligus mengendalikan angka pertumbuhan yang pada akhirnya meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga kecil yang bahagia serta berkualitas”.

Pelaksanaan Keluarga berencana atas dasar kesadaran dan secara sukarela mempertimbangkan nilai-nilai agama (Salim, Emil 1985:70). Di Indonesia mayoritas penduduknya adalah beragama Islam yang berpegang teguh pada Alqur'an dan hadist yang mana memberikan bimbingan dan tuntunan terhadap kependudukan dan program Keluarga Berencana. Islam adalah agama akhir zaman yang mampu menjawab permasalahan yang ada dalam perkembangan IPTEK, masalah ekonomi, kependudukan maupun masalah etik dan moral. Keluarga Berencana juga disebut AZAL (coitus ireptus=sanggama terputus) yaitu dengan menumpahkan air mani laki-laki keluar rahim waktu bersetubuh. Dalam GBHN dijelaskan Tujuan adanya Keluarga Berencana itu sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera (Salim, Emil 1985:70). Pasangan usia subur (*reproductive age couple*) adalah pasangan suami istri yang istrinya berusia 15-49 tahun dan usia subur atau reproduksi (*reproductive age*) adalah usia di mana secara rata perempuan mampu melahirkan, yaitu umur 15-49 tahun.

Ada beberapa umat Islam yang tidak setuju dengan adanya salah satu kebijakan pemerintah yakni program Keluarga Berencana itu sendiri. Mereka menganggap bahwa Keluarga Berencana adalah salah satu tindakan aborsi. Penggunaan alat kontrasepsi adalah penundaan hamil untuk sementara demi kesejahteraan ibu dan anak itu sendiri. Masyarakat juga menganggap dengan penggunaan alat kontrasepsi ketika melakukan persetubuhan suami istri tidak dapat merasakan kenikmatan seperti tidak menggunakan alat KB dan merasa terganggu. Islam sangat memuliakan wanita sehingga dalam Alqur'an dijelaskan akan kesejahteraan bagi wanita yang melakukan Keluarga Berencana agar tetap menjaga kesehatan reproduksinya dan menjaga kualitas yang ada pada wanita serta anaknya.

Program keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah diharapkan dapat mengatasi laju pertumbuhan penduduk yang bertambah semakin pesat dalam masyarakat Indonesia. Program Keluarga Berencana sudah dicanangkan sejak kepemimpinan Bung Karno tetapi terjadi penolakan, program Keluarga Berencana baru bisa dilaksanakan sejak zaman Soeharto yaitu dalam satu keluarga hanya terdapat dua anak saja. Tindakan Keluarga Berencana yang lebih berorientasi pada *Tahdîd al-Nasl* (Pembatasan Keturunan), yang dalam istilah kesehatan modern disebut dengan *Birth Control* berpotensi disalahgunakan sebagai tindakan yang berpotensi diharamkan. Pelaksanaan Keluarga Berencana dibolehkan dalam pandangan Islam, dengan pertimbangan untuk mencegah terjadinya kerusakan/kemadharatan atau dalam rangka memperoleh kebaikan atau kemashlahatan, dengan syarat tidak melanggar prinsip-prinsip syari'at Islam.

BAB II

1. Kajian mengenai Implementasi Program Keluarga Berencana

a. Pengertian implementasi. Menurut Wikanjati (2012:176), implementasi adalah “pelaksanaan atau penerapan”. Sementara itu, Angreiny (2012) menyatakan bahwa implementasi adalah “suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci”.

b. Pengertian program. Wikanjati (2012:366) menyatakan program adalah “rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan”. Sementara itu, Tory

(2013) berpendapat bahwa program adalah “unsur pertama yang harus ada demi tercapainya suatu kegiatan”.

c. Pengetian Keluarga Berencana. Menurut Muhsinhar (2012), Keluarga Berencana merupakan suatu program untuk menekan jumlah kelahiran bayi dalam suatu keluarga.

d. Pengertian Program Keluarga Berencana. Departemen Kesehatan (dalam Fourseason, 2012) menyatakan bahwa:

Program keluarga berencana adalah bagian yang terpadu atau (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat di capai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional.

a. Manfaat Program Keluarga Berencana. Menurut Tirto (2011), manfaat utama Program Keluarga Berencana yaitu:

- 1) Manfaat untuk ibu: menjegah kehamilan yang tidak diinginkan, mencegah setidaknya 1 dari 4 kematian ibu, menjaga kesehatan ibu, merencanakan kehamilan lebih terprogram.
- 2) Manfaat untuk anak: mengurangi resiko kematian bayi, meningkatkan kesehatan bayi, mencegah bayi kekurangan gizi, tumbuh kembang bayi lebih terjamin, kebutuhan ASI eksklusif dapat terpenuhi, mendapatkan kasih sayang yang maksimal.
- 3) Manfaat untuk keluarga: meningkatkan kesejahteraan keluarga, harmonisasi keluarga lebih terjaga.

e. Tujuan Program Keluarga Berencana. Menurut Kebidanan (2013), tujuan Program Keluarga Berencana yaitu:

- 1) Tujuan umum adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 2) Tujuan lain meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

f. Dasar Hukum Program Keluarga Berencana. Sebagai suatu program yang dirancang oleh pemerintah untuk kepentingan bangsa dan negara, maka keberadaan keluarga berencana harus mengacu dan taat pada aturan hukum yang berlaku.

g. Kendala Program Keluarga Berencana. Menurut Gatra (2013), kendala yang dihadapi oleh program keluarga berencana dewasa ini adalah terkait dengan penggunaan bahasa dan kurangnya pengetahuan dan perhatian terkait dengan Program Keluarga Berencana.

2. Kajian mengenai Kalangan Umat Islam Jaulah

a. Pengertian kalangan. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2005:493), kalangan diartikan sebagai lingkungan dimana suatu kelompok masyarakat berada.

b. Pengertian umat. Menurut Isnet (2013), bahwa Kata ummat berasal dari kata tulisan arab yakni *amma-yaummu* yang berarti menuju, menumpu, dan meneladani.

c. Pengertian Islam. Menurut Fikrah (2009), Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad S.A.W untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah

d. Pengertian umat Islam. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa umat islam adalah kelompok manusia yang menjalankan ajaran agama yang diturunkan allah SWT agar memperoleh kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.

e. *Pengertian Jaulah.* Khalifah (2010) berpendapat bahwa Jaulah adalah perkataan bahasa Arab, yang boleh ditafsirkan dengan merantau, bermusafir, jalan-jalan dan juga makan angin.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah di Desa Pilangsari, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan April 2013 sampai dengan bulan Juli 2013.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan (*field research*).

Metode studi kasus yaitu penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Studi kasus menurut Creswell (2010: 20) adalah, “strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu”.

Teknik Pengumpulan Data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang masing-masing diuraikan secara singkat sebagai berikut.

a. *Observasi*. Menurut Bungin (2011:118), observasi adalah “metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan”. Menurut Arikunto (2010:200), observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

1. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dengan observasi peneliti dapat mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui *Moving Class* di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

b. *Wawancara*. Menurut Moleong (2004:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Arikunto (2010:198), wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk

mengumpulkan datanya sehingga wawancara bebas. Dalam metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih jelas.

c. *Dokumentasi*. Menurut Arikunto (2010:201), dokumentasi adalah barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis (buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya) dan benda-benda tidak tertulis (prasasti dan simbol-simbol).

Instrument pengumpulan Data. Menurut Arikunto (2010:200), instrumen pengumpulandata dalam metode observasi adalah pedoman observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul pada saat peneliti melakukan pengamatan dimana pengamat tinggal memberikan tanda atau *tally* pada kolom tempat peristiwa muncul. Cara bekerja dalam proses observasi adalah dengan sistem tanda dalam hal ini adalah *check-list*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terhadap Implementasi pelaksanaan Program Keluarga Berencana di kalangan umat Islam Jaulah di Desa Pilangsari, Gesi, Sragen terdapat pendapat-pendapat yang bisa memberi solusi terhadap pelaksanaan Program Keluarga Berencana di kalangan umat islam jaulah, seperti halnya pengetahuan tentang keluarga berencana dan memfasilitasi program keluarga berencana kepada keluarga yang kurang mampu seperti saya ini.dan tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang program keluarga berencana. penyebaran informasi mengenai program keluarga berencana yang dilakukan masyarakat dengan cara lisan menunjukkan bahwa proses penyelenggaraan pelayanan keluarga berencana. Dan program Keluarga Berencana ini pada dasarnya bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan memberikan solusi berupa pemasangan ataupun pemakaian alat kontrasepsi.

Hal tersebut terkait dengan penelitian Widiyastuti (2012) bahwa penyuluhan untuk memberikan pengetahuan, arahan dan bimbingan kepada masyarakat terutama kelompok sasaran mengenai program Keluarga Berencana. Penyuluhan diberikan pada saat pembinaan remaja, pertemuan karangtaruna dan pertemuan

PKK. Serta pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan pelayanan seputar program generasi berencana.

1. Bagi Umat Islam Jaulah

Agar masyarakat Desa Pilangsari Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen dapat memanfaatkan program keluarga berencana yang telah dicanangkan oleh pemerintah dengan sebaik-baiknya.

2. Bagi penyuluh program keluarga berencana

a. Agar petugas penyuluhan dapat mengetahui usaha-usaha yang harus dilakukan dalam melakukan penyuluhan program keluarga berencana.

b. Agar para petugas lebih optimal dalam memberikan penyuluhan mengenai program keluarga berencana kepada masyarakat.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

a. Bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu kewarganegaraan pada khususnya dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

b. Untuk menambah bahan referensi dan bahan masukan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana. 2011. *Tujuan program keluarga berencana*. <http://nefi34na.blogspot.com/2011/12/v-behaviorurldefaultvml-o.html>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. 2013. *Kendala Program Keluarga Berencana*. <http://www.bkkbn.go.id/ViewSiaranPers.aspx?SiaranPersID=18> di akses hari senin tanggal 10 mei tahun 2013 pukul 16.20
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Islamlib.

2013.

<http://islamlib.com/?site=1&aid=1375&cat=content&title=editorial>

Diakses pada hari jumat tanggal 10 mei tahun 2013 pukul 13.50

Isnet. Media. 2013. *<http://media.isnet.org/islam/Quraish/Wawasan/Umat.html>*

diakses pada hari jumat tanggal 10 mei tahun 2013 pukul 13.15